

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya adalah Pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.¹ Proses pendidikan dan pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata. Hanya pengalaman nyatalah yang memungkinkan anak menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal dan menempatkan posisi pendidik sebagai pendamping, pembimbing serta fasilitator bagi anak. Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk

¹ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 17

mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, agama dan moral.

Didalam ajaran Islam juga didapati pernyataan yang sesuai dengan pentingnya pendidikan anak itu. Firman Allah SWT dalam surah At-Tahrim ayat 6:²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا أَوْ قُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 menegaskan bahwa; Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

Upaya pembinaan dipendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui pengembangan program pembelajaran yang tepat. Pengembangan program

² Firman Allah SWT, *Al-Qur'an surah At-Tahrim*, ayat. 6

³ Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 butir 14.

pembelajaran dipendidikan anak usia dini tersebut meliputi penggunaan alat permainan edukatif/media, model, teknik, strategi dan metode dalam pembelajaran, serta indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran. Selain itu, dalam pelaksanaan program pembelajaran tersebut harus dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan bagi anak. Suasana yang menyenangkan bagi anak bukanlah mengkondisikan anak pada situasi yang bersifat akademik yang menekankan penguasaan materi pelajaran sebagaimana pembelajaran di Sekolah Dasar, melainkan dengan nuansa bermain. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya adalah pendidikan yang ditujukan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh yang menitik beratkan pada seluruh aspek perkembangan, baik dari aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional dan seni.⁴ Oleh karena itu, pada kegiatan pembelajaran dipendidikan anak usia dini hendaknya mampu untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan. Salah satu aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan yaitu aspek perkembangan motorik halus. Motorik halus merupakan suatu gerak fisik yang melibatkan otot-otot kecil dengan melibatkan bagian-bagian tertentu, seperti koordinasi antara mata dengan tangan yang baik.⁵ Motorik halus juga disebut gerakan halus, karena hanya melibatkan otot-otot kecil dan bagian-bagian tertentu. Motorik halus mencakup beberapa kegiatan, yaitu kegiatan menggenggam, membentuk, menggambar, menempel, dan menjiplak. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai media dan permainan yang

⁴ Catron dan Allen, *Kemampuan Perkembangan dengan bermain PAUD*, (Kompasmania :1999) hlm. 39

⁵ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti, 2005) hlm. 147

6). Seni (Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu dan suara, Tertarik dengan kegiatan seni).⁶

Berdasarkan hasil Observasi dilapangan dan kenyataannya di Taman Kanak-kanak PKK Desa Jatigede Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran peneliti menemukan berbagai fenomena dalam kegiatan pembelajaran ditemukan beberapa hal diantaranya : 1) Kurang berkembangnya motorik halus anak disebabkan karena guru selalu memberikan kegiatan pembelajaran dikelas, sehingga anak bosan. Hal ini terlihat dalam kegiatan sehari-hari yang diberikan guru, 2) Media dan alat yang digunakan kurang bervariasi serta stimulus yang diberikan guru kurang optimal sehingga perkembangan yang diharapkan belum tercapai secara maksimal, 3) Metode yang monoton sering digunakan seorang guru sehingga menyebabkan anak tidak tertarik dalam pembelajaran. Melihat permasalahan itu maka perlu dicari berupa metode yang tepat untuk mengembangkan kemampuan berkeaktifitas. Salah satunya adalah dengan meningkatkan motorik halus pada anak yaitu dengan cara anak diajak untuk melihat langsung media peraga kemudian dipraktekkan dalam pembelajaran di TK PKK Jatigede. Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada

⁶ Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang, *Standart Pendidikan Anak Usia Dini*.

masa-masa pertama kehidupannya.⁷ Anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Disetiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Di Taman Kanak-kanak PKK Desa Jatigede Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro anak-anak masih kurang lancar dalam pengembangan motorik halusnya, misalnya menggerakkan tangan untuk menggores, mencoret diatas kertas dan masih takut untuk menggores dengan leluasa. Padahal seharusnya anak usia 4-5 tahun sudah dapat mengenal media peraga langsung untuk dijadikan kreativitasnya dalam pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas dengan rasa senang dan bebas berkreasi. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu adanya stimulasi atau dorongan yang sesuai agar anak merasa senang dan tidak merasa dipaksa.

Metode yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di-Taman Kanak-kanak untuk memberikan stimulasi pada anak agar lebih berani dan berkembang motorik halusnya, diantaranya adalah dengan menggunakan media peraga langsung yang dapat dilihat atau diamati oleh anak, tetapi peneliti akan menekankan pada media peraga dengan kemampuannya untuk menggerakkan tangan, mencoret-coret, melatih kesabaran, ketelitian dalam mengembangkan motorik halusnya.

⁷ Dariyo, Agoes, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007). hlm. 159

Tujuan kegiatan ini adalah untuk menstimulasi motorik halus anak atau memberikan dorongan dalam penggunaan media peraga langsung agar supaya anak dapat melihat dan memahami sehingga anak dapat terangsang fikirannya dan rasa ingin tahu. Dari kegiatan ini anak dapat melihat media yang ditunjukkan oleh guru agar anak dapat menyalurkan perasaannya untuk menciptakan keindahan dan kesenangan. Topik yang dipilih adalah untuk menstimulasi anak-anak agar motorik halusnya dapat berkembang dengan baik melalui media peraga langsung.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengambil judul “ Upaya Menstimulasi Motorik halus anak melalui media peraga langsung usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak PKK Desa Jatigede Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro”

B. FOKUS PENELITIAN

Setelah melihat permasalahan di-atas maka dapat kami fokuskan untuk perkembangan motorik halus anak-anak dalam kegiatan pembelajaran melalui media peraga langsung, maka peneliti merumuskan:

1. Bagaimana upaya guru dalam menstimulasi motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui media peraga langsung di Taman Kanak-kanak PKK Desa Jatigede Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro?

2. Apakah upaya menstimulasi motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui media peraga langsung dalam kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak-anak di Taman Kanak-Kanak PKK Desa Jatigede Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan dengan uraian kalimat tersebut diatas penelitian ini adalah upaya menstimulasi pada motorik halus anak-anak melalui media peraga langsung usia 4-5 tahun di-Taman Kanak-kanak PKK Desa Jatigede Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro, supaya berkembang dengan baik.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis baik bagi anak, peneliti, guru dan Kepala Sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya mengenai perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan media peraga langsung.

2. Manfaat Praktis.

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Anak

1)Mendorong anak untuk mengembangkan motorik halusnya melalui media peraga langsung.

2) Dengan pembelajaran melalui media peraga langsung diharapkan kreativitas anak dapat meningkat dan menggiatkan minat belajar anak.

b. Bagi Guru

1) Sebagai masukan dalam rangka menambah pengetahuan dalam mengembangkan kreativitas anak melalui media peraga langsung.

2) Mengadakan perubahan dan perbaikan dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak melalui media peraga langsung atau warna lainnya.

c. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan masukan bagi Kepala Sekolah agar menstimulasi motorik halus anak TK dengan media peraga langsung untuk mengoptimalkan perkembangan kreativitasnya. Selain itu, secara umum dapat menjadi suatu masukan kepada pihak sekolah dalam peningkatan kreativitas pembelajaran pada anak didiknya, khususnya di Taman Kanak-kanak PKK Desa Jatigede Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro

d. Bagi Peneliti

1) Memperoleh gambaran tentang cara menstimulasi motorik halus anak melalui media peraga langsung.

2) Memahami lebih jauh dan menambah pengetahuan tentang media peraga langsung.

3) Memberikan bekal dan manfaat bagi peneliti sebagai calon pendidik, dan diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah bahan kajian untuk pengembangan yang lebih mendalam dan lebih luas dimasa yang akan datang.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Untuk memperlihatkan originalitas dari tesis ini, maka dapat dibandingkan dengan tesis-tesis yang pernah ada sebelumnya. Adapun rincian permasalahan dari tesis-tesis tersebut adalah:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, dan Tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Armida, 2015	Penerapan Media Gambar Langsung dalam Meningkatkan Berbahasa Anak di TK Mekar Jaya Bengkunt Belimbing Pesisir Barat	Media gambar	Kualitatif	Peningkatan bahasa Anak
2.	Ratri Wahyu Rini, 2012	Pembelajaran Langsung menggunakan Media Real Object dan pencapaian Kompetensi siswa dalam pembelajaran Patchwork di MTs Muhamadiyah Pepe Bantul	Media Real Object	Kualitatif /Kwantitatif	Pencapaian kompetensi siswa

3.	Ida Masulah Zain, 2012	Penggunaan Alat Peraga Gambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Tk Aisyiyah 03 Sroyo Kanten	Alat Peraga Gambar	Kualitatif	Minat baca permulaan anak Usia Dini
----	------------------------	--	--------------------	------------	-------------------------------------

Tabel 1.2
Posisi Penelitian

No	Peneliti, dan Tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Disertasi , Sulasri, 2019	Kegiatan melalui media peraga langsung untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Taman kanak-kanak PKK Desa Jatigede, Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro	Menstimulasi motorik halus anak melalui media peraga langsung	Kualitatif	Mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun

F. DEFINISI ISTILAH

1. Menstimulasi

Stimulasi adalah adalah rangsangan yang dilakukan sejak bayi baru lahir (bahkan sebaiknya sejak di dalam kandungan) dilakukan setiap hari, untuk merangsang semua sistem indera (pendengaran, penglihatan, perabaan, pembauan, pengecapan). Selain itu harus pula merangsang gerak kasar dan halus kaki, tangan dan jari-jari, mengajak berkomunikasi, serta merangsang perasaan yang menyenangkan bayi dan anak-anak.

2. Motorik halus

Perkembangan fisik-motorik anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan bentuk tubuh pada anak usia dini yang berpengaruh terhadap ketrampilan gerak tubuhnya.⁸

Jadi pengembangan motorik halus adalah kegiatan yang menggunakan otot-otot kecil, seperti ketrampilan menggunakan jari jemari tangan dan pergelangan tangan yang tepat. Semakin banyak tindakan dan praktik yang diberikan kepada anak semakin baik tingkat perkembangan yang dicapai.

3. Alat peraga langsung

Alat peraga ialah segala sesuatu yang dipergunakan oleh guru dari berbagai alat itu, untuk membantunya, memberikan pengertian kepada murid-muridnya bagi sesuatu pelajaran baru yang sulit pemahamannya.⁹

Guru menunjukkan kepada mereka sesuatu yang mudah mereka ketahui

⁸ Rini Hildayani , *Psikologi Perkembangan anak*, (Jakarta : Universitas Terbuka. 2011).

⁹ Abu Bakar Muhammad, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*,(Surabaya : Usaha Nasional,1981), hal.97

dengan menggunakan salah satu inderanya. Jelas bahwa penggunaan alat peraga semacam itu, termasuk menerapkan kaidah pengajaran yang pokok : yaitu secara bertahap dari yang diketahui menuju yang belum diketahui dan dari yang dapat diraba dan diamati menuju yang ma'kul (rasional).